

**PERBANDINGAN BAHASA DAERAH SIBOLGA
DENGAN BAHASA INDONESIA DI DALAM
TATARAN FONOLOGI**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

ARFIYAH AZMI MARBUN
1402040105



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Arfiyah Azmi Marbun
NPM : 1402040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Perbandingan Bahasa Daerah Sibolga dengan Bahasa Indonesia di Dalam Tataran Fonologi

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,



Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
3. Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

1. _____
2. _____
3. Al



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ariyah Azmi Marbun
NPM : 1402040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Perbandingan Bahasa Daerah Sibolga dengan Bahasa Indonesia di Dalam Tataran Fonologi

sudah layak disidangkan.

Medan, 23 Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ai

Aisiyah Aztry, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN

أشهد ان لا اله الا الله

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Arfiyah Azmi Marbun
N.P.M : 1402040105
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Perbandingan Bahasa Daerah Sibolga dengan Bahasa Indonesia di dalam Tataran Fonologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Arfiyah Azmi Marbun

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arfiyah Azmi Marbun
NPM : 1402040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Perbandingan Bahasa Daerah Sibolga dengan Bahasa Indonesia di Dalam Tataran Fonologi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22 Februari 2018	Kata Pengantar	Al-	
27 Februari 2018	Gjaan dan Sistemik Penulisan	Al-	
5 Maret 2018	Daftar Pustaka	Al-	
12 Maret 2018	Hasil Penelitian	Al-	
15 Maret 2018	Simpulan	Al-	
20 Maret 2018	Kata Pengantar dan Abstrak	Al-	
23 Maret 2018	pengetahuan sedang May Higra	Al-	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Medan, 23 Maret 2018
Dosen Pembimbing

(Aisiyah Aztry, M.Pd)

ABSTRAK

ARFIYAH AZMI MARBUN. 1402040105. Perbandingan Bahasa Daerah Sibolga Dengan Bahasa Indonesia Di Dalam Tataran Fonologi. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan bahasa daerah Sibolga dengan bahasa Indonesia. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar analisis dan dokumentasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan deret konsonan di dalam pembentukan kata bahasa Sibolga dengan bahasa Indonesia. Untuk dapat mengetahui perbedaan pada bahasa Sibolga dengan bahasa Indonesia, peneliti membandingkan kosakata bahasa Sibolga dengan 200 kosakata dasar Swadesh. Hasil analisis melalui tataran fonologi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam deret konsonan pada bahasa Sibolga dengan bahasa Indonesia yaitu bertambahnya beberapa deret konsonan ganda pada bahasa Sibolga. Ada 10 kata yang mendapat penambahan deret konsonan yang terbagi menjadi 3 deret konsonan ganda yaitu, [aa], [cc], dan [kk]. Deret konsonan ganda [aa] terdapat pada kata [baapo], deret konsonan ganda [cc] terdapat pada kata [paccik], dan untuk deret konsonan ganda [kk] terdapat pada 8 kata yaitu [bakkar], [dakkek], [ikko], [kakki], [cakkak], [makkan], [lakki], dan [takkuk]. Dapat disimpulkan bahwa terdapat deret konsonan ganda [k], [a], dan [c] di tengah kata, sedangkan bahasa Indonesia hanya memiliki konsonan tunggal. Sehingga pada bahasa Sibolga terdapat penambahan deret konsonan yang mengakibatkan perbedaan dengan deret konsonan pada bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'alah karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu disusun dengan sebaik mungkin oleh peneliti untuk pencapaian gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utaraa. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Perbandingan Bahasa Daerah Sibolga dengan Bahasa Indonesia di dalam Tataran Fonologi”**.

Shalawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wassalam sebagai Nabi yang membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat-Nya di hari yaumul mahsyar nanti. Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan buku-buku serta sumber informasi yang

relevan, tetapi berkat bantuan dan motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada Ayahanda tercinta **Maswardi Marbun** dan Ibunda tercinta **Siti Aliah Mendrofa, S.Pd.**, orang tua tersayang yang telah memberi semangat, dukungan, mendidik, dan membimbing peneliti dengan kasih sayang serta memberi dorongan moral, material, dan doa. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang, doa restu, dan nasihat yang tidak ternilai yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini :

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan sekaligus dosen penguji proposal yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
4. **Dra. Hj. Dewi Kusuma Nst, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

6. **Ibu Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus dosen pembimbing peneliti yang telah banyak memberikan ilmu, masukan, arahan, kritik, saran, dan bimbingan mulai dari proses penulisan proposal hingga selesai skripsi yang sangat bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih peneliti ucapkan atas ilmu dan bimbingannya selama ini.
7. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
8. Seluruh dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia beserta Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Keluarga yang kucintai dan kusayangi karena Allah khususnya Abangda **M. Ardiansyah Marbun, S.Pd.**, dan Adinda **Maslia Raini Marbun** yang selalu memberikan semangat, doa serta dorongan yang begitu berpengaruh kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Teman-teman kos Ampere V No 47 **Rahmawati Panggaban, Siti Aisah Rambe, Irfah Widya Ningsih, Nurhasanah, Septia Devi, Nur Ainun, Ummi, Teti Rawati Rambe, Nisra Dongoran, Siti Khalijah**, dan kakak-kakak kos **kak Ami, kak Dedek, kak Mala, kak Adek** yang menjadi keluarga kedua terima kasih telah memberi semangat, doa dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.

11. Sahabat-sahabat, **Aisyah Nur Panjaitan, Afsidah Damanik, Sukrisna, Silvia Syafitri** dan Abangda **Abdul Muis Zailani** terima kasih atas semangat, doa, dukungan dan waktu yang telah diluangkan untuk membantu peneliti dalam segala hal proses penyelesaian skripsi ini maupun di luar proses penyelesaian skripsi.
12. Teman-teman stambuk 2014 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas B Pagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terima kasih peneliti ucapkan untuk kalian semua atas kerja sama dan kekeluargaan yang kita jalani selama ini dalam menjalani pahit getirnya perkuliahan, baik dalam keadaan susah maupun senang.
13. Keluarga PPL SMP Muhammadiyah 8 Medan, **Ikhsan, Mr. Ni Hasan Doka, Silvia Syafitri, Putri Anggraini, Etika Sari, Mitha, Yati, Yahyi, Nelly, Yuni, Riska, Putri Selvina, Khairunnisa, Miss Yamelah** yang telah memberikan pengalaman selama lebih kurang 3 bulan dalam masa PPL serta semangat dan motivasi serta doa agar peneliti selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Seminar Proposal tanggal 8 Januari 2018 terima kasih telah menjadi keluarga baru, tanpa adanya seminar ini mungkin kita tidak saling mengenal dan kita berjuang bersama serta melakukan bimbingan bersama terutama untuk **Rika Andriani, Ratih Aisyah Hanum, Siti Sumarni, dan Syahri Asnaida Rangkuti** sampai kita bertemu kembali pada sidang meja hijau yang dilaksanakan pada tanggal 4 April 2018.

Peneliti menyadari ketidaksempurnaan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Peneliti berharap semoga ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'allah memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu pesatu. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'alah membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2018

Hormat Peneliti,

Arfiyah Azmi Marbun

NPM : 1402040105

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Hakikat Bahasa.....	7
2. Kedudukan Fonologi dalam Cabang-cabang Linguistik	8
3. Fonologi	11

4. Deret Konsonan.....	12
5. Kosakata Dasar Swadesh.....	15
6. Profil Kota Sibolga.....	18
7. Bahasa Sibolga	21
8. Peta Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah	23
B. Kerangka Konseptual	23
C. Pernyataan Penelitian.....	25
BAB III METOD E PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	27
C. Metode Penelitian.....	27
D. Variabel Penelitian	29
E. Defenisi Operasional Variabel.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
B. Analisis Data Penelitian.....	37
C. Pernyataan Penelitian.....	39
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	39
E. Keterbatasan Penelitian.....	39

BAB V PENUTUP	40
A. Simpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	26
TABEL 3.2 Lembar Analisis Data	30
TABEL 4.1 Tabel Analisis Data.....	34
TABEL 4.2 Pembahasan Data.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Kosakata Dasar Swadesh	43
Lampiran 1 From K 1	45
Lampiran 2 From K 2	46
Lampiran 3 From K 3	47
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	48
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	49
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Hasil Proposal.....	50
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar	51
Lampiran 8 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	52
Lampiran 9 Surat Izin Riset	53
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	54
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi	55
Lampiran 12 Lembar Pengesahan Skripsi.....	56
Lampiran 13 Permohonan Ujian Skripsi.....	57
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri atas beribu pulau, yang didiami oleh berbagai suku bangsa. Setiap suku bangsa mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakannya dari suku lain. Salah satu pembeda itu adalah bahasa. Bahasa adalah sistem bunyi ujar. Berbahasa merupakan pengalaman universal yang dimiliki oleh manusia. Bunyi bahasa yang tidak sesuai diucapkan oleh seorang pengguna bahasa akan mengakibatkan bunyi itu tidak sesuai dengan bunyi yang sebenarnya. Pengguna bahasa perlu mempelajari bahasa lebih rinci guna menciptakan penggunaan bahasa yang lebih baik dan lebih tepat. Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada lafal tetapi juga pada sistem penulisan. Kebanyakan sistem penulisan tidak dapat menggambarkan bunyi yang diucapkan oleh manusia secara sempurna ketika berbicara. Sistem penulisan berfungsi sebagai pelestarian ujaran. Oleh karena itu, bunyi dan sistem penulisan merupakan media bahasa yang terpenting dalam ujaran.

Satu di antara banyaknya bahasa daerah yang mengalami perkembangan yang cukup pesat adalah bahasa Sibolga. Perkembangan bahasa Sibolga dipengaruhi oleh besarnya jumlah penutur. Penutur bahasa ini diperkirakan sekitar 84.444 jiwa dengan luas wilayah sekitar 10,77 kilometer persegi di dataran Sumatera (berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik kota Sibolga tahun 2010). Selain itu, kota ini juga

menjadi sebuah kota bahari yang identik dengan fungsi melayani kepentingan perdagangan antarpulau, antarnegara, melayani para pelaut atau musafir yang berkelana dari berbagai penjuru negeri, dan melayani mereka yang hendak beristirahat atau sekadar bertamasya. Hal inilah yang menjadi pendukung perkembangan bahasa Sibolga.

Bahasa Sibolga merupakan bahasa daerah yang ada di Indonesia tepatnya di Kota Sibolga, Sumatera Utara. Di Sibolga, bahasa yang paling banyak digunakan oleh masyarakatnya adalah bahasa Sibolga. Bahasa Sibolga mempunyai perbedaan seperti yang terdapat dalam kata berikut ini, yaitu:

Bahasa Sibolga	Bahasa Indonesia
Makkan	makan
Kakki	kaki
Dakkek	dekat

Dari contoh kata di atas, tampak jelas perbedaan susunan fonem dalam pembentukan kata. Dalam bahasa Sibolga, terdapat deret konsonan [k] di tengah kata, sedangkan bahasa Indonesia hanya memiliki konsonan tunggal [k] pada kata [makan]. Contoh tersebut mengindikasikan bahwa bahasa Sibolga sangat unik dan menarik untuk diteliti. Penelitian ini masih perlu dikaji lebih mendalam tentang bagaimana struktur deret konsonan dalam pembentukan kata bahasa Sibolga dan dalam penelitian ini akan meneliti kombinasi fonem konsonan dan vokal pada suku kata pertama, kedua, ketiga dan keempat dalam kata dasar bahasa Sibolga seperti penjelasan di atas.

Untuk dapat berbahasa yang baik dan benar, harus mengetahui bagaimana penggunaan bahasa maupun cara penulisan yang baik dalam bahasa Indonesia. Ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa serta lambang-lambang bahasa adalah fonologi. Kajian fonologi memiliki dua istilah, yaitu fonemik dan fonetik, seperti yang diungkapkan Chaer (2012:10) dalam fonologi, dikenal dua cara yang terpisah untuk mengkaji bunyi bahasa: fonetik adalah cabang kajian linguistik yang meneliti bunyi-bunyi bahasa tanpa melihat apakah bunyi-bunyi itu dapat membedakan makna kata atau tidak. Hal ini berbeda dengan fonemik yang meneliti bunyi-bunyi bahasa dengan melihat bunyi itu sebagai satuan yang dapat membedakan makna kata.

Muslich (2008:2) mengatakan *pertama*, bunyi-bunyi ujar dipandang sebagai media bahasa semata, tak ubahnya seperti benda atau zat. Dengan demikian, bunyi-bunyi dianggap sebagai bahan mentah, bagian batu, pasir, semen sebagai bahan-bahan mentah bangunan rumah. Fonologi yang memandang bunyi-bunyi ujar demikian lazim disebut **fonetik**. *Kedua*, bunyi-bunyi ujar dipandang sebagai bagian dari sistem bahasa. Bunyi-bunyi ujar merupakan unsur-unsur bahasa terkecil yang merupakan bagian dari struktur kata dan yang sekaligus berfungsi untuk membedakan makna. Fonologi yang memandang bunyi-bunyi ujar itu sebagai bagian dari sistem bahasa disebut **fonemik**.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bahasa Sibolga karena terdapat beberapa deret konsonan tambahan sehingga berbeda dengan deret konsonan bahasa Indonesia. Peneliti juga tertarik dan terinspirasi dari penelitian sebelumnya pada skripsi Hartina (2017) Perbandingan

Bahasa Dayak Melayu dengan Bahasa Dayak Iban di Kalimantan Barat. Hasil analisis dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa kontak bahasa memiliki pengaruh pada suatu bahasa. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul penelitian “Perbandingan Bahasa Daerah Sibolga dengan Bahasa Indonesia di dalam Tataran Fonologi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti fonologi dalam bahasa Sibolga. Masalah pokok penelitian adalah:

1. Bagaimanakah perbedaanderet konsonan di dalam pembentukan kata bahasa Sibolgadengan bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah pelafalan fonem di dalam suku kata bahasa Sibolga?
3. Bagaimanakah susunan fonem di dalam pembentukan kata bahasa Sibolga?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada bagian perbedaan deret konsonan di dalam pembentukan kata bahasa Sibolga dengan bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan deret konsonan di dalam pembentukan kata bahasa Sibolga dengan bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan deret konsonan di dalam pembentukan kata bahasa Sibolga dengan bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai fonem bahasa daerah guna memperkaya khazanah penelitian tentang bahasa-bahasa daerah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang fonologi dan dapat lebih mengetahui perbandingan bahasa setiap bahasa daerah.
- b. Sebagai dorongan dan acuan bagi peneliti lain agar lebih mengembangkan penelitian ini khususnya pada bahasa Sibolga.
- c. Menambah pengetahuan lebih luas tentang bahasa Sibolga bagi pembaca khususnya masyarakat penutur bahasa Sibolga.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori, peneliti harus berpedoman pada ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadalah, 58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Isi kandungan pada ayat diatas berbicara tentang etika atau akhlak ketika berada dalam majelis ilmu. Etika dan akhlak tersebut antara lain ditujukan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan dan ketenangan suasana dalam majelis, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan. Ayat diatas juga sering digunakan para ahli untuk mendorong diadakannya kegiatan di

bidang ilmu pengetahuan, dengan cara mengunjungi atau mengadakan dan menghadiri majelis ilmu. Dan orang yang mendapatkan ilmu itu selanjutnya akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah.

1. Hakikat Bahasa

Achmad dan Abdullah (2012:10) mengatakan bahwa bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Dilanjutkan lagi oleh Muslich (2008:1) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem bunyi ujar sudah disadari oleh para linguis. Oleh karena itu, objek utama kajian linguistik adalah bahasa lisan, yaitu bahasa dalam bentuk bunyi ujar. Sedangkan bahasa tulis bukan menjadi sasaran utama kajian linguistik.

Pada laman tulisan terkini.com dengan tulisan yang berjudul *Pengertian Bahasa dan Hakikat Bahasa*. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus. Fungsi bahasa selain sebagai sebagai alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi atau mengutarakan pikiran, perasaan, atau gagasan, juga berfungsi sebagai :

- Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri

- Sebagai alat komunikasi
- Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial
- Sebagai alat kontrol Sosial

Chaer (2007:4) mengatakan bahwa sebagai alat komunikasi manusia bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Yang dimaksud sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik. Dilanjutkan lagi, Chaer (2007:33) menjelaskan apakah bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia merupakan dua buah bahasa yang sama. Secara linguistik, bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia adalah sebenarnya hanya dua buah dialek dari bahasa yang sama, yaitu bahasa Melayu. Tetapi secara politis, dewasa ini bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia adalah dua buah bahasa yang berbeda. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional bangsa Indonesia dan bahasa Malaysia adalah bahasa nasional bangsa Malaysia.

2. Kedudukan Fonologi dalam Cabang-cabang Linguistik

Muslich (2008: 2-4) menjelaskan sebagai bidang yang berkonsentrasi dalam deskriptif dan analisis bunyi-bunyi ujar, hasil kerja fonologi berguna bahkan sering dimanfaatkan oleh cabang-cabang linguistik yang lain, baik linguistik teoretis maupun terapan. Misalnya morfologi, sintaksis, semantik, leksikologi, dialektologi,

pengajaran bahasa, dan psikolinguistik. Apalagi, korpus data yang menjadi sasaran analisisnya adalah bahasa lisan.

Bidang morfologi, yang konsentrasi analisisnya pada tataran struktur internal kata (mulai dari perilaku kata, proses pembentukan kata, sampai dengan nosi yang timbul akibat pembentukan kata) sering memanfaatkan hasil studi fonologi. Ketika ingin menjelaskan, mengapa morfem dasar {pukul} diucapkan secara bervariasi antara [pukUI] dan [pUkUI], serta diucapkan [pukulan] setelah mendapatkan proses morfologi dengan penambahan morfem sufiks {-an}, praktis “meminta bantuan” hasil studi fonologi.

Bidang sintaksis, yang konsentrasi analisisnya pada tataran kalimat ketika berhadapan dengan kalimat *Kamu di sini.* (kalimat berita), *Kamu di sini?* (kalimat Tanya), dan *Kamu di sini!* (kalimat seru/perintah) yang ketiganya mempunyai maksud yang berbeda, padahal masing-masing terdiri atas tiga kata yang sama, bisa dijelaskan dengan memanfaatkan hasil analisis fonologi, yaitu tentang intonasi. Begitu juga, persoalan jeda dan tekanan pada kalimat, yang ternyata bisa membedakan maksud kalimat, terutama dalam bahasa Indonesia.

Bidang semantik, yang berkonsentrasi pada persoalan makna kata pun tidak jarang memanfaatkan hasil telaah fonologi. Kapan sebuah kata bisa divariasikan ucapannya, dan kapan tidak. Mengapa kata tahu dan teras kalau diucapkan secara bervariasi [tahu], [tau], [teras], dan [t ras] akan bermakna lain, sedangkan kata duduk dan bidik ketika diucapkan secara bervariasi [dudU?], [dUdU?], [bidī?], [bīdī?] tidak membedakan makna? Hasil analisis fonologislah yang bias membantunya.

Bidang leksikologi, juga leksokografi, yang berkonsentrasi pada persoalan perbendaharaan kata suatu bahasa, baik dalam rangka penyusunan kamus maupun tidak, sering memanfaatkan hasil kajian fonologi. Cara-cara pengucapan yang khas suatu kata dan variasi pengucapan hanya bisa dideskripsikan secara cermat lewat transkripsi fonetis.

Bidang dialektologi, yang bermaksud memetakan “wilayah” pemakaian dialek atau variasi bahasa tertentu sering memanfaatkan hasil kajian fonologi, terutama variasi-variasi ucapan pemakaian bahasa, baik secara social maupun geografis. Variasi-variasi ucapan hanya bisa dijelaskan dengan tepat kalau memanfaatkan hasil analisis fonologi.

Begitu juga pada bidang linguistik terapan. Pengajaran bahasa (khususnya pengajaran bahasa kedua dan pengajaran bahasa asing) yang bertujuan keterampilan berbahasa lisan harus melatih cara-cara pengucapan bunyi-bunyi bahasa target kepada pembelajara (*the learner*). Cara-cara pengucapan ini akan lebih tepat dan cepat bisa dikuasai kalau pembelajaran ditunjukkan ciri-ciri artikulasi dan cara-cara pengucapan setiap bunyi yang dilatihkan dengan memanfaatkan hasil kajian fonologi.

Pada laman Nurhidayati0109.blogspot.co.id 1 September 2014 dengan tulisan yang berjudul *Fonologi dalam Linguistik Umum*. Nurhidayati menjelaskan bahwa yang dikaji fonologi ialah bunyi–bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan gabungan antar bunyi yang membentuk silabel atau suku kata. Serta juga dengan unsur-unsur suprasegmentalnya seperti tekanan, nada, hentian dan durasi. Satu tingkat diatas satuan silabel ialah satuan morfem yang menjadi objek

kajian linguistik morfologi. Bedanya silabel dengan morfem adalah kalau silabel tidak memiliki makna, maka morfem mempunyai makna. Secara kuantitatif sebuah morfem, bisa sama atau lebih besar dari pada sebuah silabel.

3. Fonologi

Istilah *fonologi* berasal dari bahasa Yunani *phone* = bunyi, *logos* = ilmu. Secara harfiah, fonologi adalah “ilmu bunyi”. Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi-bunyi, baik yang diucapkan (etik, parole) maupun yang masih dalam pikiran (emik, langue). Objek kajian yang pertama bunyi bahasa (fon) disebut tata bunyi (fonetik), dan yang mengkaji fonem disebut tata fonem (fonemik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji dan mendeskripsikan bunyi-bunyi bahasa, proses pembentukannya, dan perubahannya. Objek garapan fonologi ada dua macam yaitu fonetik dan fonemik (Ismail, 2015:1).

a. Fonetik

Chaer (2012:10-12) mengatakan bahwa fonetik adalah cabang kajian linguistik yang meneliti bunyi-bunyi bahasa tanpa melihat apakah bunyi-bunyi itu dapat membedakan makna kata atau tidak. Kemudian, berdasarkan di mana beradanya bunyi bahasa itu sewaktu dikaji, dibedakan adanya tiga macam fonetik, yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akustik, dan fonetik auditoris. Dari ketiga jenis fonetik itu, yang paling berkaitan dengan ilmu linguistik adalah artikulatoris, karena fonetik ini sangat berkenaan dengan masalah bagaimana bunyi bahasa itu diproduksi atau dihasilkan.

b. Fonemik

Fonemik menyelidiki sistem fonem suatu bahasa, jadi fonemik seluruh aspek sistem fonem suatu bahasa baik sebagai segmental maupun suprasegmental. Objek kajian fonemik adalah fonem yaitu bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata.

4. Deret Konsonan

Ismail (2015:17) mengatakan bahwa deret konsonan adalah dua bahasa konsonan yang letaknya berdampingan, tidak berada pada sebuah suku kata, tetapi pada suku kata yang berlainan. Jadi keduanya berada pada batas antara dua suku kata. Karena deret konsonan ini merupakan dua buah konsonan yang terletak pada suku kata yang berlainan, cara melafalkannya juga dipisahkan. Mula-mula diucapkan konsonan pertama terikat pada suku katanya, kemudian diucapkan konsonan yang kedua juga terikat pada suku katanya. Misalnya deret konsonan pada kata-kata korban [kor-ban], tampil [tam-pil], sumbang [sum-bang].

Chaer (2012:85-87) deret konsonan yang ada dalam bahasa Indonesia antara lain adalah:

Bd seperti pada kata sabda

Bh seperti pada kata subhat

Bl seperti pada kiblāt

Hb seperti pada kata tahbis

Hk seperti pada kata mahkamah

Tl seperti pada kata mutlak

Np seperti pada kata tanpa
Hl seperti pada kata bahla, bahlul
Hm seperti pada kata tahmid
Ht seperti pada kata tahta
Kb seperti pada kata takbir, akbar
Kl seperti pada kata iklan, coklat
Km seperti pada kata sukma
Kr seperti pada kata pokrol, takrir
Ks seperti pada katasiksa, paksa
Kt seperti pada kata bakti, bukti
?d seperti pada kata[ba?da]
?l seperti pada kata [ta?luk], [ta?lik]
?m seperti pada kata [ba?mi], [ma?mum]
?n seperti pada kata [ma?na], [la?nat]
?y seperti pada kata [ra?yat], [ru?yat]
Lb seperti pada kata kalbu, talbiah
Ld seperti pada kata kaldu, kaldera
Lk seperti pada kata talking, palka
Lm seperti pada kata halma, gulma
Lp seperti pada kata pulpen, bolpoin
Mb seperti pada kata sambut, timbul
Mp seperti pada kata simpan, sampul

Mpr seperti pada kata kompra

Nc seperti pada kata hancur, lancip

Ncl seperti pada kata kinclong

Ncr seperti pada kata kencring

Nd seperti pada kata janda, tunda

Nj seperti pada kata janji, tanjung

Np seperti pada kata tanpa

Nt seperti pada kata nanti, pantun

g seperti pada kata la gar, ma ga

k seperti pada kata na ka, bo kar

kr seperti pada kata ba krut

s seperti pada kata pi san, sa si

Pt seperti pada kata baptis, saptu

Rb seperti pada kata karbon, terbang

Rc seperti pada kata karcis

Rd seperti pada kata kerdil, kardus

Rg seperti pada kata surga, harga

Rh seperti pada kata berhala

Rj seperti pada kata terjang, terjal

rk seperti pada kata berkas, harkat

RI seperti pada kata perlu

Rm seperti pada katanorma, nirmala

Rn seperti pada kata sirna, porno

Rp seperti pada kata korpus

Rs seperti pada kata sirsak

Rt seperti pada kata kertas, karton

Sb seperti pada kata tasbih

Sk seperti pada kata miskin, riskan

Sl seperti pada kata muslim

Sr seperti pada kata mesra, pasrah

Sp seperti pada kata puspa

 d seperti pada kata ta did

 r seperti pada kata ta rik

tm seperti pada kata ritme

tl seperti pada kata mutlak

xl seperti pada kata maxluk

5. Kosakata Dasar Swadesh

Penelitian leksikostatistik (termasuk dalam Linguistik Historis Komparatif) dan glotokronologi umumnya menggunakan perangkat dasar berupa kosakata dasar, yakni kosakata yang diperkirakan ada pada semua bahasa di dunia, tanpa memandang peradaban dan ekolinguistiknya. Kedasaran ini disandarkan atas asumsi bahwa ada sejumlah kosakata yang dipakai sepanjang masa, dan (ada kemungkinan) menghindari kosakata yang berasal dari pinjaman. Sebagai contoh, realisasi dari makna ‘api’, ‘makan’, ‘sungai’, dsb. terdapat pada kata-kata dari semua bahasa yang

ada di seluruh belahan bumi. Berbeda halnya apabila ada konsep-konsep khas budaya dan lingkungan semacam “kenduren”, “google”, “garpu”, dsb.

Terakhir, riset dialektologi pun memakai kosakata dasar ini. Jadi, jika ingin mengetahui status kebahasaan, kosakata dasar digunakan sebagai perangkat utama untuk mengambil data dari sampel. Sejumlah sampel yang masuk dari titik-titik pengamatan yang “dicurigai” kemudian dikontraskan. Salah satu kosakata dasar paling terkenal adalah kosakata dasar buatan linguis Amerika Serikat, Morris Swadesh. Ia awalnya menyusun untuk penelitian leksikostatistik. Adapun kosakata dasar ciptaan mahasiswanya Edward Sapir pada 1952 awalnya berjumlah 207 glos, namun di Indonesia dan penelitian di bagian bumi lain yang sering dipakai hanya 200. Versi lebih pendeknya sendiri ada 100 buah. Berikut adalah daftar kosakata dasar Swadesh berjumlah 200 yang sering dipakai untuk penelitian di Indonesia.

- | | | |
|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1. abu | 20. baru | 39. bunga |
| 2. air | 21. basah | 40. bunuh |
| 3. akar | 22. batu | 41. buru (ber-) |
| 4. alir (me-) | 23. beberapa | 42. buruk |
| 5. anak | 24. belah (me-) | 43. burung |
| 6. angin | 25. benar | 44. busuk |
| 7. anjing | 26. bengkak | 45. cacing |
| 8. apa | 27. benih | 46. cium |
| 9. api | 28. berat | 47. cuci |
| 10. apung (me-) | 29. berenang | 48. daging |
| 11. asap | 30. beri | 49. dan |
| 12. awan | 31. berjalan | 50. danau |
| 13. ayah | 32. besar | 51. darah |
| 14. bagaimana | 33. bilamana | 52. datang |
| 15. baik | 34. binatang | 53. daun |
| 16. bakar | 35. bintang | 54. debu |
| 17. balik | 36. buah | 55. dekat |
| 18. banyak | 37. bulan | 56. dengan |
| 19. baring | 38. bulu | 57. dengar |

58. di dalam	101. jauh	144. muntah
59. di mana	102. kabut	145. nama
60. di sini	103. kaki	146. napas
61. di situ	104. kalau	147. nyanyi
62. di, pada	105. kami, kita	148. orang
63. dingin	106. kamu	149. panas
64. diri (ber-)	107. kanan	150. panjang
65. dorong	108. karena	151. pasir
66. dua	109. kata (ber-)	152. pegang
67. duduk	110. kecil	153. pendek
68. ekor	111. kelahi (ber-)	154. peras
69. empat	112. kepala	155. perempuan
70. engkau	113. kering	156. perut
71. gali	114. kiri	157. pikir
72. garam	115. kotor	158. pohon
73. garuk	116. kuku	159. potong
74. gemuk, lemak	117. kulit	160. punggung
75. gigi	118. kuning	161. pusar
76. gigit	119. kutu	162. putih
77. gosok	120. lain	163. rambut
78. gunung	121. langit	164. rumput
79. hantam	122. laut	165. satu
80. hapus	123. lebar	166. saya
81. hati	124. leher	167. sayap
82. hidung	125. lelaki	168. sedikit
83. hidup	126. lempar	169. sempit
84. hijau	127. licin	170. semua
85. (h)isap	128. lidah	171. siang
86. hitam	129. lihat	172. siapa
87. hitung	130. lima	173. suami
88. hujan	131. ludah	174. sungai
89. hutan	132. lurus	175. tahu
90. ia	133. lutut	176. tahun
91. ibu	134. main	177. tajam
92. ikan	135. makan	178. takut
93. ikat	136. malam	179. tali
94. ini	137. mata	180. tanah
95. istri	138. matahari	181. tangan
96. itu	139. mati	182. tarik
97. jahit	140. merah	183. tebal
98. jalan (ber-)	141. mereka	184. telinga
99. jantung	142. minum	185. telur
100. jatuh	143. mulut	186. terbang

187. tawa (ter-)	192. tikam (me-)	197. tulang
188. tetek	193. tipis	198. tumpul
189. tidak	194. tiup	199. ular
190. tidur	195. tongkat	200. usus
191. tiga	196. tua	

6. Profil Kota Sibolga

Kota sibolga dulunya merupakan Bandar Kecil di Teluk Tapian Nauli yang keberadaan kawasannya begitu strategis, tenang, nyama, dan sangat cocok sebagai pelabuhan. Seiring perkembangan, Kota Sibolga dikenal sebagai pusat perdagangan barang dan jasa pada saat itu. Hal ini dapat dilihat dari penelusuran sejarah, dimana perdagangan yang terjadi di wilayah Sibolga tidak hanya dengan orang-orang yang berasal dari wilayah Sibolga atau luar wilayah Sumatera, akan tetapi juga dengan bangsa asing yang datang ke Sibolga. Kota Sibolga adalah kota yang terletak di pantai Barat Sumatera Utara dengan komposisi penduduk yang multietnis sehingga mendapat julukan sebagai “Negeri Berbilang Kaum”. Inilah yang menjadi daya tarik pada kota Sibolga.

Safrillah dan Simanihuruk (2016:38) Bahasa Sibolga yang memiliki kesamaan dengan bahasa Minangkabau, dimana yang membedakannya adalah logat atau dialek pengucapannya dengan volume suara yang keras seperti bahasa Batak. Di samping itu, keberadaan budaya yang berkembang di Kota Sibolga juga tidak terlepas dengan adanya akulturasi, di mana Adat Sumando Sibolga juga memiliki kesamaan dengan Adat Minangkabau, di mana dalam upacara adat perkawinannya, di samping menggunakan istilah-istilah nama yang sama, juga prosesi dan tata aturan

pelaksanaan adat perkawinan banyak yang mengalami persamaan, contohnya acara pelamaran, dalam bahasa Minang disebut maminang dan dalam bahasa Sibolga juga disebut maminang.

Bahasa Sibolga adalah bahasa yang dipergunakan masyarakat Tapanuli Tengah dan Sibolga sehari-hari sebagai bahasa lisan untuk menyampaikan maksud dan tujuan di rumah maupun di luar rumah dan dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa Sibolga telah menjadi bahasa pengantar yang tidak dapat dilupakan masyarakat Sumando Pesisir Tapanuli Tengah Sibolga khususnya, maupun Pantai Barat Sumatera pada umumnya, baik dikampung halaman maupun di perantauan. Namun sangat disayangkan sekali bahwa tulisan masyarakat Suku Pesisir belum pernah ditemukan sampai saat ini karena masyarakat suku Pesisir mempergunakan tulisan Arab gundul yang tidak mempunyai tanda-tanda atau baris atas dan bawah. Akan tetapi masyarakat beragama Islam yang melihat tulisan tersebut dapat mengerti karena memang telah mempelajarinya dalam pengajian.

Pada laman sibolgakota.go.id dengan judul *Profil Sejarah Kota* menjelaskan Kota Sibolga dahulunya merupakan Bandar kecil di Teluk Tapian Nauli dan terletak di Poncan Ketek. Pulau kecil ini letaknya tidak jauh dari kota Sibolga yang sekarang ini. Diperkirakan Bandar tersebut berdiri sekitar abad delapan belas dan sebagai penguasa adalah “Datuk Bandar”.

Kemudian pada zaman pemerintahan kolonial Belanda, pada abad sembilan belas didirikan Bandar Baru yaitu Kota Sibolga yang sekarang, karena Bandar di Pulau Poncan Ketek dianggap tidak akan dapat berkembang. Disamping pulaunya

terlalu kecil juga tidak memungkinkan menjadi Kota Pelabuhan yang fungsinya bukan saja sebagai tempat bongkar muat barang tetapi juga akan berkembang sebagai Kota Perdagangan. Akhirnya Bandar Pulau Poncan Ketek mati bahkan bekas-bekasnya pun tidak terlihat saat ini. Sebaliknya Bandar Baru yaitu Kota Sibolga yang sekarang berkembang pesat menjadi Kota Pelabuhan dan Perdagangan.

Pada zaman awal kemerdekaan Republik Indonesia Kota Sibolga menjadi ibukota Keresidenan Tapanuli di bawah pimpinan seorang Residen dan membawahi beberapa “Luka atau Bupati”. Pada zaman revolusi fisik Sibolga juga menjadi tempat kedudukan Gubernur Militer Wilayah Tapanuli dan Sumatera Timur Bagian Selatan, kemudian dengan dikeluarkannya surat keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 102 Tanggal 17 Mei 1946, Sibolga menjadi Daerah Otonom tingkat “D” yang luas wilayahnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946 yaitu Daerah Kota Sibolga yang sekarang. Sedangkan desa-desa sekitarnya yang sebelumnya masuk wilayah Sibolga On Omne Landen menjadi atau masuk Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 Sibolga ditetapkan menjadi Daerah Swatantra Tingkat II dengan nama Kotapraja Sibolga yang dipimpin oleh seorang Walikota dan daerah wilayahnya sama dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946.

Selanjutnya dengan Undang-Undang Nomor: 18 tahun 1956 Daerah Swatantra Tingkat II Kotapraja Sibolga diganti sebutannya menjadi Daerah Tingkat II Kota Sibolga yang pengaturannya selanjutnya ditentukan oleh Undang-Undang

Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah yang dipimpin oleh Walikota sebagai Kepala Daerah. Kemudian hingga sekarang Sibolga merupakan Daerah Otonom Tingkat II yang dipimpin oleh Walikota Kepala Daerah.

Kemudian dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 1979 tentang pola dasar Pembangunan Daerah Sumatera Utara, Sibolga ditetapkan Pusat Pembangunan Wilayah I Pantai Barat Sumatera Utara. Perkembangan terakhir yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Daerah Nomor: 4 Tahun 2001, tentang Pembentukan Organisasi Kantor Kecamatan, Sibolga dibagi menjadi 4 (empat) Kecamatan, yaitu: Kecamatan Sibolga Utara, Kecamatan Sibolga Kota, Kecamatan Sibolga Selatan, dan Kecamatan Sibolga Sambas.

7. Bahasa Sibolga

Bahasa Sibolga adalah bahasa yang dipergunakan masyarakat Tapanuli Tengah dan Sibolga. Bahasa ini dipakai sehari-hari sebagai bahasa lisan untuk menyampaikan maksud dan tujuan di rumah maupun di luar rumah dan dalam pergaulan. Bahasa Sibolga telah menjadi bahasa pengantar yang tidak dapat dilupakan masyarakat Sumando Pesisir Tapanuli Tengah Sibolga khususnya, maupun Pantai Barat Sumatera pada umumnya, baik di kampung halaman maupun di perantauan.

Pada laman ilalank.blogponsel.net 12-Oct-2016 dengan tulisan yang berjudul *Mengenal bahasa Pesisir Sibolga*. Difan menjelaskan beberapa contoh bahasa Sibolga beserta artinya.

Barisuk ambo nandak pai ka Siboga mampasuoi adik ambo sekalian manjanguk pamili anak ruma ambo nang ala mandaului kito.

Artinya: Besok saya akan pergi ke Sibolga menjumpai adik saya dan sekaligus melayat famili istri saya yang telah berpulang mendahului kita.

“Umak, nikkah kanlah ambo ka anak gadih nan rancak tu?

Artinya: Ibu, nikahkan lah aku ke anak gadis yang cantik itu?

Mo makkan malam dulu kito ka ruma.

Artinya: ayo makan dulu kita ke rumah.

Pada kalimat di atas terlihat jelas bahwa terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan antara bahasa Sibolga dengan bahasa Indonesia dari segi fonem maupun dari segi pengucapan dan bunyi bahasa yang diucapkan.

Bahasa Sibolga ini sangat mirip dengan bahasa Minang, walaupun mirip tapi tidak sama alias ada perbedaan diantara keduanya. Bahasa Minang dialek pengucapannya lebih cepat sehingga sukar untuk diikuti. Berbeda dengan bahasa Sibolga yang dialek pengucapannya lebih berirama, lebih khas dan unik, kalau bisa saya katakan, bahasa Sibolga adalah percampuran (asimilasi) dari bahasa Minang, Melayu, Mandailing dan Batak, tapi pengaruh yang dominan adalah Minang.

Perbedaan selanjutnya adalah dari arti bahasanya. Jika dalam bahasa Minang ibu itu adalah bundo/mandeh, sedangkan Sibolga, ibu adalah umak. Dalam bahasa Minang abang itu uda, dan kakak: uni, sedangkan dalam bahasa Sibolga, abang itu abang/ogek, dan kakak adalah uning. Dan perbedaan yang paling terasa adalah pengucapan, dalam bahasa Minang, akhiran i, u, akan diucap ia atau ua, contoh, guntieng (gunting), paniang (pening), bakumpua (kumpul), tamanuang (termenung), dsbnya. Sedangkan Sibolga tidak memakai akhiran seperti itu, contoh: gunting

salah dan meluas tentang penelitian ini, dengan pedoman pada kerangka teoritis yang telah dikemukakan maka penulis membuat istilah sebagai berikut:

1. Bahasa adalah lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia yang dipergunakan sebagai alat komunikasi oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri.
2. Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa Persatuan Bangsa Indonesia.
3. Bahasa Sibolga adalah bahasa yang dipergunakan masyarakat Tapanuli Tengah dan Sibolga sehari-hari sebagai bahasa lisan untuk menyampaikan maksud dan tujuan di rumah maupun di luar rumah dan dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa Sibolga telah menjadi bahasa pengantar yang tidak dapat dilupakan masyarakat Sumando Pesisir Tapanuli Tengah Sibolga khususnya, maupun Pantai Barat Sumatera pada umumnya, baik di kampung halaman maupun di perantauan.
4. Deret Konsonan adalah dua bahasa konsonan yang letaknya berdampingan, tidak berada pada sebuah suku kata, tetapi pada suku kata yang berlainan. Jadi keduanya berada pada batas antara dua suku kata. Karena deret konsonan ini merupakan dua buah konsonan yang terletak pada suku kata yang berlainan, cara melafalkannya juga dipisahkan. Mula-mula diucapkan konsonan pertama terikat pada suku katanya, kemudian diucapkan konsonan yang kedua juga terikat pada suku katanya.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, maka pernyataan penelitian yaitu “terdapat perbedaan deret konsonan di dalam pembentukan kata bahasa Sibolga dengan bahasa Indonesia”.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam melaksanakan penelitian ini adalah perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Karena data yang diperlukan pada penelitian ini dapat diperoleh dari buku-buku pendukung yang mengandung informasi tentang penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama enam bulan yaitu pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dilihat pada table 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul				■	■																			
2.	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
3.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal													■											
5.	Perbaikan Proposal													■	■	■									
6.	Pengumpulan Data																			■					
7.	Penulisan Skripsi																			■	■				
8.	Bimbingan Skripsi																			■	■				
9.	Persetuan Skripsi																				■				
10.	Sidang Meja Hijau																				■				

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Moleong (2017:157) mengatakan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Sumber data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari 200 kosakata bahasa Sibolga dan 200 kosakata Swadesh. Dan untuk menguatkan data-data, penelitian menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah dokumentasi berupa 200 kosakata bahasa Sibolga dan 200 kosakata Swadesh dalam hal perbandingan kata antara bahasa Sibolga dengan bahasa Indonesia. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah harus digunakan metode yang dapat membantu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode.

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai suatu penyelesaian masalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah cara atau langkah yang telah diatur dengan pemikiran yang baik untuk mencapai suatu maksud. Pada penelitian ini, metode yang digunakan

adalah metode deskriptif. Dengan cara mengumpulkan data dengan mendeskripsikan dan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti.

Untuk mengetahui lebih lanjut, Sugiyono (2013:6) menjelaskan metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Pada penelitian ini, jenis data yang diambil adalah data yang bersifat penelitian kualitatif. Moleong (2017:6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantitatif apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Metode deskriptif merupakan prosedur untuk memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang sedang diselidiki (seseorang, masyarakat, lembaga, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang aktual. Sesuai dengan metode tersebut, maka penelitian ini berusaha mendeskripsikan pemakaian bahasa Sibolga di Kabupaten Tapanuli Tengah, serta membandingkan dengan bahasa Indonesia.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan. Variabel yang diteliti adalah perbedaan deret konsonan di dalam pembentukan kata bahasa Sibolga dengan bahasa Indonesia.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Bahasa adalah lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia yang dipergunakan sebagai alat komunikasi oleh para anggota sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri.
2. Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa Persatuan Bangsa Indonesia.
3. Bahasa Sibolga adalah bahasa yang dipergunakan masyarakat Tapanuli Tengah dan masyarakat Sibolga sehari-hari sebagai bahasa lisan untuk menyampaikan maksud dan tujuan di rumah maupun di luar rumah dalam pergaulan sehari-hari.
4. Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi-bunyi, baik yang diucapkan (etik, parole) maupun yang masih dalam pikiran (metik, langue).
5. Deret konsonan adalah dua bahasa konsonan yang letaknya berdampingan, tidak berada pada sebuah suku kata, tetapi pada suku kata yang berlainan. Jadi keduanya berada pada batas antara dua suku kata.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian serta alat pengumpul data peneliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar analisis dan dokumentasi.

1. Lembar Analisis

Hardaniwati, dkk (2003:450) mengatakan bahwa analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan,dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Lembar analisis pada penelitian ini menggunakan kosakata Swadesh agar dapat dibandingkan dengan kosakata bahasa Sibolga.

Tabel 3.2
Lembar Analisis Data
(Perbedaan deret konsonan di dalam pembentukan kata
bahasa Sibolga dengan Bahasa Indonesia)

No	Kosakata Dasar Swadesh	Kosakata Bahasa Sibolga	Kosakata Bahasa Indonesia	Kognat	No	Kosakata Dasar Swadesh	Kosakata Bahasa Sibolga	Kosakata Bahasa Indonesia	Kognat
1	Abu		Abu		101	Jauh		Jauh	
2	Air		Air		102	Kabut		Kabut	
3	Akar		Akar		103	Kaki		Kaki	
4	Alir (me)		Alir (me)		104	Kalau		Kalau	
5	Anak		Anak		105	Kita		Kita	
6	Angin		Angin		106	Kamu		Kamu	
7	Anjing		Anjing		107	Kanan		Kanan	
8	Apa		Apa		108	Karena		Karena	
9	Api		Api		109	Kata (ber)		Kata (ber)	
10	Apung (me)		Apung (me)		110	Kecil		Kecil	
11	Asap		Asap		111	Kelahi (ber)		Kelahi (ber)	
12	Awan		Awan		112	Kepala		Kepala	
13	Ayah		Ayah		113	Kering		Kering	
14	Bagaimana		Bagaimana		114	Kiri		Kiri	
15	Baik		Baik		115	Kotor		Kotor	
16	Bakar		Bakar		116	Kuku		Kuku	
17	Balik		Balik		117	Kulit		Kulit	
18	Banyak		Banyak		118	Kuning		Kuning	
19	Baring		Baring		119	Kutu		Kutu	
20	Baru		Baru		120	Lain		Lain	
21	Basah		Basah		121	Langit		Langit	
22	Batu		Batu		121	Laut		Laut	
23	Beberapa		Beberapa		123	Lebar		Lebar	
24	Belah		Belah		124	Leher		Leher	
25	Benar		Benar		125	Lelaki		Lelaki	

26	Bengkak		Bengkak		126	Lempar		Lempar	
27	Benih		Benih		127	Licin		Licin	
28	Berat		Berat		128	Lidah		Lidah	
29	Berenang		Berenang		129	Lihat		Lihat	
30	Beri		Beri		130	Lima		Lima	
31	Berjalan		Berjalan		131	Ludah		Ludah	
32	Besar		Besar		132	Lurus		Lurus	
33	Bilamana		Bilamana		133	Lutut		Lutut	
34	Binatang		Binatang		134	Main		Main	
35	bintang		bintang		135	Makan		Makan	
36	Buah		Buah		136	Malam		Malam	
37	Bulan		Bulan		137	Mata		Mata	
38	Bulu		Bulu		138	Matahari		Matahari	
39	Bunga		Bunga		139	Mati		Mati	
40	Bunuh		Bunuh		140	Merah		Merah	
41	Buru (ber)		Buru (ber)		141	Mereka		Mereka	
42	Buruk		Buruk		142	Minum		Minum	
43	Burung		Burung		143	Mulut		Mulut	
44	Busuk		Busuk		144	Muntah		Muntah	
45	Cacing		Cacing		145	Nama		Nama	
46	Cium		Cium		146	Napas		Napas	
47	Cuci		Cuci		147	Nyanyi		Nyanyi	
48	Daging		Daging		148	Orang		Orang	
49	Dan		Dan		149	Panas		Panas	
50	Danau		Danau		150	Panjang		Panjang	
51	Darah		Darah		151	Pasir		Pasir	
52	Datang		Datang		152	Pegang		Pegang	
53	Daun		Daun		153	Pendek		Pendek	
54	Debu		Debu		154	Peras		Peras	
55	Dekat		Dekat		155	Perempuan		Perempuan	
56	Dengan		Dengan		156	Perut		Perut	
57	Dengar		Dengar		157	Pikir		Pikir	
58	Di dalam		Di dalam		158	Pohon		Pohon	
59	Di mana		Di mana		159	Potong		Potong	
60	Di sini		Di sini		160	Punggung		Punggung	
61	Di situ		Di situ		161	Pusar		Pusar	
62	Di		Di		162	Putih		Putih	
63	Dingin		Dingin		163	Rambut		Rambut	
64	Diri (ber)		Diri (ber)		164	Rumput		Rumput	
65	Dorong		Dorong		165	Satu		Satu	
66	Dua		Dua		166	Saya		Saya	

67	Duduk		Duduk		167	Sayap		Sayap	
68	Ekor		Ekor		168	Sedikit		Sedikit	
69	Empat		Empat		169	Sempit		Sempit	
70	Engkau		Engkau		170	Semua		Semua	
71	Gali		Gali		171	Siang		Siang	
72	Garam		Garam		172	Siapa		Siapa	
73	Garuk		Garuk		173	Suami		Suami	
74	Gemuk		Gemuk		174	Sungai		Sungai	
75	Gigi		Gigi		175	Tahu		Tahu	
76	Gigit		Gigit		176	Tahun		Tahun	
77	Gosok		Gosok		177	Tajam		Tajam	
78	Gunung		Gunung		178	Takut		Takut	
79	Hantam		Hantam		179	Tali		Tali	
80	Hapus		Hapus		180	Tanah		Tanah	
81	Hati		Hati		181	Tangan		Tangan	
82	Hidung		Hidung		182	Tarik		Tarik	
83	Hidup		Hidup		183	Tebal		Tebal	
84	Hijau		Hijau		184	Telinga		Telinga	
85	Hisap		Hisap		185	Telur		Telur	
86	Hitam		Hitam		186	Terbang		Terbang	
87	Hitung		Hitung		187	Tertawa		Tertawa	
88	Hujan		Hujan		188	Tetek		Tetek	
89	Hutan		Hutan		189	Tidak		Tidak	
90	Ia		Ia		190	Tidur		Tidur	
91	Ibu		Ibu		191	Tiga		Tiga	
92	Ikan		Ikan		192	Tikam (me)		Tikam (me)	
93	Ikat		Ikat		193	Tipis		Tipis	
94	Ini		Ini		194	Tiup		Tiup	
95	Isteri		Isteri		195	Tongkat		Tongkat	
96	Itu		Itu		196	Tua		Tua	
97	Jahit		Jahit		197	Tulang		Tulang	
98	Jalan(ber)		Jalan(ber)		198	Tumpul		Tumpul	
99	Jantung		Jantung		199	Ular		Ular	
100	Jatuh		Jatuh		200	Usus		Usus	

Jumlah kosakata keseluruhan :

Jumlah kosakata berkognat :

Jumlah kosakata tidak berkognat :

Jumlah kosakata yang memiliki :
deret konsonan tambahan

2. Pedoman Dokumentasi

Hardaniwati, dkk (2003:450) mengatakan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, guntingan koran, dan kutipan lain).

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif yang hanya mendeskripsikan dan menyajikan hasil penelitian tanpa menggunakan rumus ataupun angka-angka. Karena itu penelitian ini hanya memaparkan dan menyajikan bentuk bunyi atau pengucapan dari setiap kata bahasa Sibolga. Moleong (2017:248) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendata kosakata dasar Swadesh
2. Menganalisis kosakata bahasa Indonesia dengan bahasa Sibolga,
3. Membandingkan deret konsonan di dalam pembentukan kata bahasa Sibolga dengan bahasa Indonesia,
4. Menyimpulkan data yang telah diperoleh.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas data yang diperoleh melalui pengumpulan kosakata bahasa Sibolga dengan kosa kata bahasa Indonesia. Data yang dibahas adalah adanya penambahan deret konsonan pada kosakata bahasa Sibolga. Maka penambahan deret konsonan ini akan dibahas dengan membandingkannya dengan deret konsonan bahasa Indonesia.

Berdasarkan teori pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa bahasa Sibolga adalah bahasa yang dipergunakan masyarakat Tapanuli Tengah dan Sibolga. Bahasa ini dipakai sehari-hari sebagai bahasa lisan untuk menyampaikan maksud dan tujuan di rumah maupun di luar rumah dan dalam pergaulan. Dalam bahasa Sibolga, terdapat penambahan deret konsonan. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Tabel Analisis Data
(Perbedaan deret konsonan di dalam pembentukan kata
bahasa Sibolga dengan Bahasa Indonesia)

No	Kosakata Dasar Swadesh	Kosakata Bahasa Sibolga	Kosakata Bahasa Indonesia	Kognat	No	Kosakata Dasar Swadesh	Kosakata Bahasa Sibolga	Kosakata Bahasa Indonesia	Kognat
1	Abu	Abu	Abu	√	101	Jauh	Jau	Jauh	-
2	Air	Ai	Air	-	102	Kabut	Kabuk	Kabut	-
3	Akar	Akar	Akar	√	103	<i>Kaki</i>	<i>Kakki</i>	Kaki	-
4	Alir (me)	Alir (ma)	Alir (me)	√	104	Kalau	Kok	Kalau	-
5	Anak	Anak	Anak	√	105	Kita	Kito	Kita	-
6	Angin	Angin	Angin	√	106	Kamu	Kau	Kamu	-

							(perempuan) / waang (laki-laki)		
7	Anjing	Anjing	Anjing	√	107	Kanan	Kanan	Kanan	√
8	Apa	Apo	Apa	-	108	Karena	Karano	Karena	-
9	Api	Api	Api	√	109	Kata (ber)	Kato (ba)	Kata (ber)	-
10	Apung (me)	Apung (ma)	Apung (me)	√	110	Kecil	Ketek	Kecil	-
11	Asap	Asok	Asap	-	111	<i>Kelahi (ber)</i>	<i>Cakkak (ba)</i>	Kelahi (ber)	-
12	Awan	Awan	Awan	√	112	Kepala	Kapalo	Kepala	-
13	Ayah	Ayah	Ayah	√	113	Kering	Karing	Kering	-
14	<i>Bagaimana</i>	<i>Baapo</i>	<i>Bagaimana</i>	-	114	Kiri	Kiri	Kiri	√
15	Baik	Elok	Baik	-	115	Kotor	Kotor	Kotor	√
16	<i>Bakar</i>	<i>Bakkar</i>	<i>Bakar</i>	-	116	Kuku	Kuku	Kuku	√
17	Balik	Balik	Balik	√	117	Kulit	Kulik	Kulit	-
18	Banyak	Banyak	Banyak	√	118	Kuning	Kuning	Kuning	√
19	Baring	Baring	Baring	√	119	Kutu	Kutu	Kutu	√
20	Baru	Baru	Baru	√	120	Lain	Lain	Lain	√
21	Basah	Basah	Basah	√	121	Langit	Langik	Langit	-
22	Batu	Batu	Batu	√	121	Laut	Lawik	Laut	-
23	Beberapa	Babarapo	Beberapa	-	123	Lebar	Lawe	Lebar	-
24	Belah	Balah	Belah	-	124	Leher	Leher	Leher	√
25	Benar	Bana	Benar	-	125	Lelaki	Laki-laki	Lelaki	-
26	Bengkak	Bangkak	Bengkak	-	126	Lempar	Lanting	Lempar	-
27	Benih	Banah	Benih	-	127	Licin	Linci	Licin	-
28	Berat	Barek	Berat	-	128	Lidah	Lidah	Lidah	√
29	Berenang	Baranang	Berenang	-	129	Lihat	Calik	Lihat	-
30	Beri	Agi	Beri	-	130	Lima	Limo	Lima	-
31	Berjalan	Bajalan	Berjalan	-	131	Ludah	Ludah	Ludah	√
32	Besar	Gadang	Besar	-	132	Lurus	Lurus	Lurus	√
33	Bilamana	Bilamano	Bilamana	-	133	Lutut	Lutuk	Lutut	-
34	Binatang	Binatang	Binatang	√	134	Main	Main	Main	√
35	bintang	Bintang	bintang	√	135	<i>Makan</i>	<i>Makkan</i>	Makan	-
36	Buah	Buah	Buah	√	136	Malam	Malam	Malam	√
37	Bulan	Bulan	Bulan	√	137	Mata	Mato	Mata	-
38	Bulu	Bulu	Bulu	√	138	Matahari	Matohari	Matahari	-
39	Bunga	Bungo	Bunga	-	139	Mati	Mati	Mati	√
40	Bunuh	Bunuh	Bunuh	√	140	Merah	Merah	Merah	√
41	Buru (ber)	Buru (ba)	Buru (ber)	√	141	Mereka	Sidak	Mereka	-
42	Buruk	Buruk	Buruk	√	142	Minum	Minum	Minum	√

43	Burung	Burung	Burung	√	143	Mulut	Muluk	Mulut	-
44	Busuk	Busuk	Busuk	√	144	Muntah	Muntah	Muntah	√
45	Cacing	Cacing	Cacing	√	145	Nama	Namo	Nama	-
46	Cium	Cium / hidu	Cium	-	146	Napas	Hangok	Napas	-
47	Cuci	Basu	Cuci	-	147	Nyanyi	Lagu	Nyanyi	-
48	Daging	Daging	Daging	√	148	Orang	Urang	Orang	-
49	Dan	Dan	Dan	√	149	Panas	Hangek	Panas	-
50	Danau	Danau	Danau	√	150	Panjang	Panjang	Panjang	√
51	Darah	Darah	Darah	√	151	Pasir	Kasik	Pasir	-
52	Datang	Datang	Datang	√	152	<i>Pegang</i>	<i>Paccik</i>	Pegang	-
53	Daun	Daun	Daun	√	153	Pendek	Pendek	Pendek	√
54	Debu	Dabu	Debu	-	154	Peras	parah	Peras	-
55	<i>Dekat</i>	<i>Dakkek</i>	<i>Dekat</i>	-	155	Perempua n	Padusi	Perempua n	-
56	Dengan	Samo	Dengan	-	156	Perut	Paruk	Perut	-
57	Dengar	Danga	Dengar	-	157	Pikir	Pikki	Pikir	-
58	Di dalam	Di dalam	Di dalam	√	158	Pohon	Pohon	Pohon	√
59	Di mana	Di mano	Di mana	-	159	Potong	Potong	Potong	√
60	Di sini	Di sikko	Di sini	-	160	Punggung	Punggung	Punggung	√
61	Di situ	Si sinun	Di situ	-	161	Pusar	Pusar	Pusar	√
62	Di	Di	Di	√	162	Putih	Putih	Putih	√
63	Dingin	Dingin	Dingin	√	163	Rambut	Rambuk	Rambut	-
64	Diri (ber)	Diri / Tagak	Diri (ber)	-	164	Rumput	Rumput	Rumput	√
65	Dorong	Tulak	Dorong	-	165	Satu	Satu / sabua/ saincek	Satu	-
66	Dua	Duo	Dua	-	166	Saya	Ambo	Saya	√
67	Duduk	Duduk	Duduk	√	167	Sayap	Sayap	Sayap	√
68	Ekor	Ikku	Ekor	-	168	Sedikit	Saketek	Sedikit	-
69	Empat	Ampek	Empat	-	169	Sempit	Sampik	Sempit	-
70	Engkau	Kau	Engkau	-	170	Semua	Sadonya	Semua	-
71	Gali	Gali	Gali	√	171	Siang	Siang	Siang	√
72	Garam	Garam	Garam	√	172	Siapa	Siapo	Siapa	-
73	Garuk	Gawik	Garuk	-	173	<i>Suami</i>	<i>Lakki</i>	Suami	-
74	Gemuk	Gapuk	Gemuk	-	174	Sungai	Sunge	Sungai	-
75	Gigi	Gigi	Gigi	√	175	Tahu	Tahu	Tahu	√
76	Gigit	Gigik	Gigit	-	176	Tahun	Tahun	Tahun	√
77	Gosok	Gosok	Gosok	√	177	Tajam	Tajam	Tajam	√
78	Gunung	Gunung	Gunung	√	178	<i>Takut</i>	<i>Takkuk</i>	Takut	-
79	Hantam	Hantam	Hantam	√	179	Tali	Tali	Tali	√
80	Hapus	Hapus	Hapus	√	180	Tanah	Tanah	Tanah	√

81	Hati	Hati	Hati	√	181	Tangan	Tangan	Tangan	√
82	Hidung	Hidung	Hidung	√	182	Tarik	Tarik	Tarik	√
83	Hidup	Hidup	Hidup	√	183	Tebal	Taba	Tebal	-
84	Hijau	Hijo	Hijau	-	184	Telinga	Talingo	Telinga	-
85	Hisap	Hisok	Hisap	-	185	Telur	Talu	Telur	-
86	Hitam	Hitam	Hitam	√	186	Terbang	Tabang	Terbang	-
87	Hitung	Hitung	Hitung	√	187	Tertawa	Galak	Tertawa	-
88	Hujan	Hujan	Hujan	√	188	Tetek	Memek	Tetek	-
89	Hutan	Hutan	Hutan	√	189	Tidak	Indak	Tidak	-
90	Ia	Inyo	Ia	-	190	Tidur	Tidu	Tidur	-
91	Ibu	Umak	Ibu	-	191	Tiga	Tigo	Tiga	-
92	Ikan	Lauk	Ikan	-	192	Tikam (me)	Tikam (ma)	Tikam (me)	√
93	Ikat	Kabek	Ikat	-	193	Tipis	Tipis	Tipis	√
94	<i>Ini</i>	<i>Ikko</i>	<i>Ini</i>	-	194	Tiup	Hambus	Tiup	-
95	Isteri	Bini	Isteri	-	195	Tongkat	Tongkat	Tongkat	√
96	Itu	Itu	Itu	√	196	Tua	Tuo	Tua	-
97	Jahit	Jahik	Jahit	-	197	Tulang	Tulang	Tulang	√
98	Jalan(ber)	Jalan (ba)	Jalan(ber)	√	198	Tumpul	Tumpul	Tumpul	√
99	Jantung	Jantung	Jantung	√	199	Ular	Ula	Ular	-
100	Jatuh	Jatuh	Jatuh	√	200	Usus	Usus	Usus	√

Dari data kosakata di atas :

Jumlah kosakata keseluruhan : 200 kata

Jumlah kosakata berkognat : 96 kata

Jumlah kosakata tidak berkognat : 104 kata

Jumlah kosakata yang memiliki deret konsonan tambahan : 10 kata

B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa pada penggunaan bahasa Sibolga ini ditemukan 10 kosakata yang mendapat penambahan deret konsonan di tengah kata.

Tabel 4.2
Pembahasan Data

Kosakata Dasar Swadesh	Kosakata Bahasa Sibolga	Deret Konsonan Tambahan
Bagaimana	Baapo	[aa]
Bakar	Bakkar	[kk]
Dekat	Dakkek	[kk]
Ini	Ikko	[kk]
Kaki	Kakki	[kk]
Kelahi	Cakkak	[kk]
Makan	Makkan	[kk]
Pegang	Paccik	[cc]
Suami	Lakki	[kk]
Takut	Takkuk	[kk]

Dari 200 kosakata yang dibandingkan, terdapat 10 kosakata yang mendapat penambahan deret konsonan [aa], [cc], dan [kk]. Pada deret konsonan dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan deret konsonan ganda seperti pada dalam bahasa Sibolga, namun deret konsonan ganda tersebut tidak mengubah makna dari kata itu sendiri.

1. Kata *bagaimana* berubah menjadi *baapo*.
2. Kata *bakar* berubah menjadi *bakkar*
3. Kata *dekat* berubah menjadi *dakkek*
4. Kata *ini* berubah menjadi *ikko*
5. Kata *kaki* berubah menjadi *kakki*
6. Kata *kelahi* berubah menjadi *cakkak*
7. Kata *makan* berubah menjadi *bakkar*
8. Kata *pegang* berubah menjadi *paccik*

9. Kata *suami* berubah menjadi *lakki*
10. Kata *takut* berubah menjadi *takkuk*

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut. “Dalam kosakata bahasa Sibolga apabila dikaji melalui kajian fonologi dalam deret konsonan terdapat penambahan deret konsonan ganda yang tidak merubah arti dari kata semula atau kosakata dasar Swadesh. Adapun deret konsonan tambahannya yaitu [aa], [cc], dan [kk] yang memiliki deret konsonan ganda”.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kosakata bahasa Sibolga terdapat deret konsonan ganda tambahan yang tidak merubah arti atau makna dari kata dasar kata itu sendiri.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini, tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material, kesulitan pengumpulan data yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini. Hal lainnya yaitu saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta merangkai kata demi kata.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan susunan fonem dalam pembentukan kata. Dalam bahasa Sibolga terdapat deret konsonan ganda [a], [c], dan [k] di tengah kata, sedangkan bahasa Indonesia hanya memiliki konsonan tunggal. Ada 10 kata yang mendapat penambahan deret konsonan yang terbagi menjadi 3 deret konsonan ganda yaitu, [aa], [cc], dan [kk]. Deret konsonan ganda [aa] terdapat pada kata [baapo], deret konsonan ganda [cc] terdapat pada kata [paccik], dan untuk deret konsonan ganda [kk] terdapat pada 8 kata yaitu [bakkar], [dakkek], [ikko], [kakki], [cakkak], [makkan], [lakki], dan [takkuk]. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa pada bahasa Sibolga terdapat penambahan deret konsonan yang mengakibatkan perbedaan dengan deret konsonan pada bahasa Indonesia.

B. Saran

Melihat dari apa yang telah dibicarakan mulai dari kata pengantar hingga kesimpulan, bahwa penguraian tentang teori bahasa adalah suatu hal yang penting. Oleh karena itu, beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa Sibolga jangan sampai punah karena termakan zaman, karena bahasa Sibolga merupakan budaya dari bangsa Indonesia.

2. Lembaga Pemerintah Indonesia, agar membukukan bahasa-bahasa yang ada di Indonesia, khususnya bahasa Sibolga dikarenakan penuturnya sudah mulai sedikit.
3. Dianjurkan kepada para calon-calon penenliti agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui besarnya partisipasi masing-masing faktor yang lain yang dapat membedakan bahasa Sibolga dengan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dan Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- [Difan](#). 22:38 PM, 12-Oct-2016. *Mengenal Bahasa Pesisir Sibolga*. www.ilalank.blogponsel.net. (diakses 22 November 2017).
- Chaer, Abdul. 2012. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardinawati, dkk. 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hartina. 2017. Perbandingan Bahasa Dayak Melayu dengan Bahasa Dayak Iban di Kalimantan Barat. *Skripsi*. FKIP, Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia. UMSU.
- Ismail, Syarifah. 2015. *Fonologi*. Medan: tidak diterbitkan.
- Moleong, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhidayati. 2014. *Fonologi dalam Linguistik Umum*. www.blogspot.co.id. (diakses 22 November 2017).
- Safrillah dan Simanihuruk, Muba. 2016. "Keserasian Sosial dalam Masyarakat "Berbilang Kaum" di Kota Sibolga". *Jurnal Perspektif Sosiologi, Volume 4 Nomor 1, Hal.31- 41*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidika: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- www.tulisanterkini.com. *Pengertian Bahasa dan Hakikat Bahasa*. (diakses 22 November 2017).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

1. Nama : Arfiyah Azmi Mabun
2. Tempat / Tanggal Lahir : Pandan / 08 Agustus 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Jl. K.H Dewantara No. 31 D Pandan
7. Nama orang tua
 - a. Nama Ayah : Maswardi Marbun
 - b. Nama Ibu : Siti Aliah Mendrofa, S.Pd.
8. Alamat : Jl. K.H Dewantara No. 31 D Pandan

II. Jenjang Pendidikan

- Tahun 2002 – 2008 : SD Negeri 158466
- Tahun 2008 – 2011 : SMP Negeri 2 Pandan Nauli
- Tahun 2011 – 2014 : SMA Negeri 2 Sibolga
- Tahun 2014 – 2018 :Tercatat sebagai Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2018

Arfiyah Azmi Marbun

KOSAKATA DASAR SWADESH

- | | | |
|-----------------|------------------|--------------------|
| 1. abu | 41. buru (ber-) | 81. hati |
| 2. air | 42. buruk | 82. hidung |
| 3. akar | 43. burung | 83. hidup |
| 4. alir (me-) | 44. busuk | 84. hijau |
| 5. anak | 45. cacing | 85. (h)isap |
| 6. angin | 46. cium | 86. hitam |
| 7. anjing | 47. cuci | 87. hitung |
| 8. apa | 48. daging | 88. hujan |
| 9. api | 49. dan | 89. hutan |
| 10. apung (me-) | 50. danau | 90. ia |
| 11. asap | 51. darah | 91. ibu |
| 12. awan | 52. datang | 92. ikan |
| 13. ayah | 53. daun | 93. ikat |
| 14. bagaimana | 54. debu | 94. ini |
| 15. baik | 55. dekat | 95. istri |
| 16. bakar | 56. dengan | 96. itu |
| 17. balik | 57. dengar | 97. jahit |
| 18. banyak | 58. di dalam | 98. jalan (ber-) |
| 19. baring | 59. di mana | 99. jantung |
| 20. baru | 60. di sini | 100. jatuh |
| 21. basah | 61. di situ | 101. jauh |
| 22. batu | 62. di, pada | 102. kabut |
| 23. beberapa | 63. dingin | 103. kaki |
| 24. belah (me-) | 64. diri (ber-) | 104. kalau |
| 25. benar | 65. dorong | 105. kami, kita |
| 26. bengkok | 66. dua | 106. kamu |
| 27. benih | 67. duduk | 107. kanan |
| 28. berat | 68. ekor | 108. karena |
| 29. berenang | 69. empat | 109. kata (ber-) |
| 30. beri | 70. engkau | 110. kecil |
| 31. berjalan | 71. gali | 111. kelahi (ber-) |
| 32. besar | 72. garam | 112. kepala |
| 33. bilamana | 73. garuk | 113. kering |
| 34. binatang | 74. gemuk, lemak | 114. kiri |
| 35. bintang | 75. gigi | 115. kotor |
| 36. buah | 76. gigit | 116. kuku |
| 37. bulan | 77. gosok | 117. kulit |
| 38. bulu | 78. gunung | 118. kuning |
| 39. bunga | 79. hantam | 119. kutu |
| 40. bunuh | 80. hapus | 120. lain |

- | | |
|----------------|------------------|
| 121. langit | 164. rumput |
| 122. laut | 165. satu |
| 123. lebar | 166. saya |
| 124. leher | 167. sayap |
| 125. lelaki | 168. sedikit |
| 126. lempar | 169. sempit |
| 127. licin | 170. semua |
| 128. lidah | 171. siang |
| 129. lihat | 172. siapa |
| 130. lima | 173. suami |
| 131. ludah | 174. sungai |
| 132. lurus | 175. tahu |
| 133. lutut | 176. tahun |
| 134. main | 177. tajam |
| 135. makan | 178. takut |
| 136. malam | 179. tali |
| 137. mata | 180. tanah |
| 138. matahari | 181. tangan |
| 139. mati | 182. tarik |
| 140. merah | 183. tebal |
| 141. mereka | 184. telinga |
| 142. minum | 185. telur |
| 143. mulut | 186. terbang |
| 144. muntah | 187. tawa (ter-) |
| 145. nama | 188. tetek |
| 146. napas | 189. tidak |
| 147. nyanyi | 190. tidur |
| 148. orang | 191. tiga |
| 149. panas | 192. tikam (me-) |
| 150. panjang | 193. tipis |
| 151. pasir | 194. tiup |
| 152. pegang | 195. tongkat |
| 153. pendek | 196. tua |
| 154. peras | 197. tulang |
| 155. perempuan | 198. tumpul |
| 156. perut | 199. ular |
| 157. pikir | 200. usus |
| 158. pohon | |
| 159. potong | |
| 160. punggung | |
| 161. pusar | |
| 162. putih | |
| 163. rambut | |